

Dunia Malaikat

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

الإيمان بالملائكة عليهم السلام

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوي

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Dunia Malaikat

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang tidak ada sekutu bagi -Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu' alaihi wa sallam* adalah seorang hamba dan utusan -Nya. *Amma ba'du*:

Diantara salah satu prinsip yang diyakini oleh aqidah *Ahlu sunah wal jama'ah* ialah beriman kepada para malaikat, dimana keimanan ini merupakan bagian dari rukun iman yang enam. Malaikat adalah makhluk yang diciptakan dari cahaya, sebagaimana yang telah dikabarkan dalam sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dari Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ

مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ » [أخرجه مسلم]

"Malaikat (adalah makhluk yang) diciptakan dari cahaya, sedang jin itu diciptakan dari api neraka yang menyala-nyala, adapun Adam diciptakan dengan apa yang kalian disifati". HR Muslim no: 2996.

Para malaikat adalah hamba Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang dibebani untuk melaksanakan ibadah, dan mereka senantiasa tunduk dan merendahkan diri kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* secara sempurna, dengan tidak pernah melanggar perintah -Nya serta mengerjakan segala apa yang diperintahkan oleh -Nya. Maka salah satu kewajiban kita ialah mengimani nama-nama mereka sebatas yang kita ketahui namanya, begitu pula kita mengimani sebatas pengetahuan kita tentang tugas mereka masing-masing, mereka mempunyai jasad, sebagiannya ada yang memiliki dua sayap, ada yang tiga sayap dan empat bahkan ada yang lebih banyak lagi dari itu. Ini sebagai sanggahan bagi orang yang mengira bahwa malaikat hanya sekedar ruh. Dalilnya adalah firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَى

وثلث ورُبْعٌ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ [فاطر:

﴿١﴾

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada

ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS Faathir: 1).

Dalam hadits dijelaskan, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah melihat malaikat Jibril yang mempunyai enam ratus sayap. HR Bukhari no: 4856. Muslim no: 174. Mereka adalah makhluk yang tidak makan dan minum, tidak pernah merasa bosan dan capai. Mereka berdiri beribadah kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* serta taat kepada -Nya, selalu terikat dengan perintah-perintah -Nya tanpa diiringi rasa bosan dan malas. Sehingga tidak mungkin mereka disamai oleh manusia dalam hal ibadah. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menjelaskan akan hal itu dalam firman -Nya:

﴿ فَأَلَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ ۗ ﴾

[فصلت: ﴿٣٨﴾]

"Maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu". (QS Fushshilat: 38).

Artinya mereka tidak pernah merasa bosan.

Setiap individu dikalangan mereka ada tugas khusus yang diemban. Adapun akhlak serta perilakunya semuanya mulia lagi

ludur. sebagaimana digambarkan oleh Allah ta'ala didalam firman-Nya:

﴿ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۝ ﴾ [عبس: ١٥-١٦]

"Di tangan para penulis (malaikat), yang mulia lagi berbakti". (QS A'bas: 15-16).

Allah ta'ala telah menjadikan tabiat yang dimiliki pemalu. Seperti yang dijelaskan oleh sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh Imam Muslim dari Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « أَلَا أَسْتَجِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَجِي مِنْهُ

الْمَلَائِكَةُ » [أخرجه مسلم]

"Tidakkah aku (juga) merasa malu dari seseorang yang para malaikat malu padanya". HR Muslim no: 2401.

Tugas para malaikat:

Jibril tugasnya adalah menyampaikan wahyu yang dibawa turun dari sisi Allah ta'ala untuk disampaikan kepada para rasul. Israfil tugasnya adalah meniup ruh kehidupan, sedang Mikail tugasnya ialah menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman. Dan bila dicermati maka ketiga malaikat tersebut semuanya membawa tugas yang mengantarkan pada kehidupan. Jibril bertugas sebagai pembawa wahyu, dan wahyu merupakan kehidupan bagi hati. Mikail bertugas menurunkan hujan serta menumbuhkan tanaman, maka itu merupakan kehidupan bagi dunia, sedang Israfil bertugas meniup ruh maka pada ruh adalah kehidupan bagi jasad diakhirat.

Inilah rahasia kenapa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* seringkali bertawasul dengan nama-nama mereka dalam rububiyah Allah azza wa jalla, pada do'a iftitah tatkala sholat malam. Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* membaca do'a:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ

[أُخْرِجَهُ مُسْلِمًا]

"Ya Allah, rabbnya Jibril, Mikail dan Israfil..." HR Muslim no: 770.

Diantara mereka ada yang diberi tugas untuk mencabut nyawa Bani Insan, atau mencabut ruh tiap makhluk yang bernyawa,

mereka bernama malaikat pencabut nyawa serta para pembantunya. Berdasarkan firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦١﴾ ﴾

[الأنعام: ٦١]

"Sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya". (QS al-An'aam: 61).

Ada lagi para malaikat yang bertugas keliling dimuka bumi guna mencari majelis dzikir. Demikian pula ada malaikat yang bertugas mencatat amal perbuatan manusia. Sebagaimana diterangkan oleh Allah ta'ala didalam firman -Nya:

﴿ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ ﴾]

[الإنفطار: ١٠-١٢]

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS al-Infithar: 10-12).

Diantara mereka ada malaikat yang bergiliran untuk mengawasi bani Insan siang dan malam. Sebagaimana diterangkan

dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « يَتَعَاقِبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ

وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الْعَصْرِ وَصَلَاةِ الْفَجْرِ » [أخرجه

البخارى ومسلم]

"Ada malaikat yang terus bergiliran mengawasi kalian di waktu siang dan di waktu malam. Dan mereka bertemu serta bergantian tugas dikala waktu sholat shubuh dan sholat ashar". HR Bukhari no: 555. Muslim no: 632.

Dan yang lain, ada yang bertugas untuk menjaga neraka dan jumlah mereka sebanyak sembilan belas. Berdasarkan firman Allah tabaraka wa ta'ala dalam firman -Nya:

﴿ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴾ [المدثر: ٣٠]

"Dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga)". (QS al-Muddatstsir: 30).

Dan yang terbesar diantara mereka adalah malaikat penjaga neraka. Lalu ada malaikat penjaga gunung, sebagaimana datang penjelasan tentang namanya dalam hadits riwayat Muslim, disaat malaikat tadi

mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* lalu memperkenalkan diri dengan mengatakan, "*Aku adalah malaikat penjaga gunung*". HR Muslim no: 1790.

Kemudian setiap malaikat yang berada diatas langit, masing-masing berada dalam kondisi beribadah, ada diantara mereka yang berdiri menyembah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sepanjang hayatnya, ada lagi yang kerjanya ruku' sepanjang hidupnya, ada lagi diantara mereka yang amalannya hanya sujud terus menerus, dan ada pula diantara mereka yang mengerjakan berbagai aktivitas bentuk ibadah lainnya. Dijelaskan oleh Allah ta'ala didalam firman -Nya:

﴿ وَمَا مِثَّا إِلَّا لَهُ، مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴾ [الصفات: ١٦٤]

"Tidak ada seorangpun di antara Kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu". (QS ash-Shaaffat: 164).

Maksudnya tidak ada satu tempat pun diatas langit melainkan ada tempat yang digunakan oleh malaikat untuk beribadah, yang mana mereka tidak melampaui batas tidak pula berlebih-lebihan.

Disebutkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya dari Abu Dzar radhiyallahu 'anhu, beliau berkata, "*Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ، وَأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُونَ، أَظَلَّتِ السَّمَاءُ وَحَقَّ لَهَا أَنْ تَمِطَّ مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعٍ إِلَّا عَلَيَّ مَلَكٌ سَاجِدٌ، لَوْ عَلِمْتُمْ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَلَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشَاتِ، وَخَرَجْتُمْ عَلَى أَوْ إِلَى الصُّعَدَاتِ تَجَارُونَ إِلَى اللَّهِ »

[أخرجه أحمد]

"Sesungguhnya aku melihat apa yang kalian tidak melihatnya, aku mendengar apa yang tidak kalian dengar. (sungguh) Langit berderit menanggung beban (berat) dan pantas kalau sekiranya langit berderit. Karena tidaklah ada satu jengkalpun (dilangit) melainkan pasti ada malaikat yang sedang sujud. Kalaulah sekiranya kalian mengetahui seperti apa yang aku ketahui pastilah kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis. Dan kalian tidak sempat untuk bersenang-senang bersama istri, dan benar-benar kalian akan keluar dijalan beristighosah kepada Allah". HR Ahmad 35/405 no: 21516.

Mereka berada dalam tingkat dan kedudukan yang berbeda-beda, berdasarkan firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ وَمَا مِثْلًا إِلَّا لَهُ، مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴾ [الصافات: ١٦٤]

"Tidak ada seorangpun di antara Kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu". (QS ash-Shaaffat: 164).

Diantara mereka ada malaikat yang sangat dekat kedudukannya kepada Allah ta'ala, seperti yang –Dia jelaskan dalam firman -Nya:

﴿ لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ ﴾ [

النساء: ﴿١٧٢﴾]

"al-Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah)". (QS an-Nisaa': 172).

Dan malaikat terdekat yang paling mulia ialah Jibril a'laihi sallam, yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* telah mensifati dirinya dengan Ruhul Qudus, dan Ruhul Amin serta yang mempunyai kekuatan. Sebagaimana disinggung oleh Allah ta'ala didalam firman -Nya:

﴿ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ ﴾ [التكوير:

﴿١٩﴾-﴿٢٠﴾]

"Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Ary". (QS at-Takwiir: 19-20).

Maksudnya malaikat Jibril adalah malaikat yang punya kedudukan dan tempat yang tinggi disisi Allah azza wa jalla.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Aisyah radhiyallahu 'anha, yang menjelaskan sedikit tentang malaikat Jibril, beliau berkata, "Bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « رَأَيْتُ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنْهُبِطًا قَدْ

مَلَأَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَعَلَيْهِ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ مُعَلَّقًا بِهِ اللَّوْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ »

[أخرجه أحمد]

"Aku pernah melihat Jibril turun memenuhi langit dan bumi dengan memakai pakaian sutera dan melingkar padanya permata dan intan". HR Ahmad 41/378 no: 24885.

Masih dalam riwayat Imam Ahmad dalam redaksinya sahabat Abdullah bin Mas'ud, ketika menjelaskan firman Allah tabaraka wa ta'ala:

﴿ وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى ﴿١٤﴾ ﴾ [النجم: ١٣-١٤]

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha". (QS an-Najm: 13-14).

Beliau menceritakan, "Telah bersabda Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «رَأَيْتُ جِبْرِيلَ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى عَلَيْهِ

سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ يُنْثَرُ مِنْ رِيشِهِ التَّهَاطُيْلُ الدُّرُّ وَالْيَاقُوتُ» [أخرجه أحمد]

"Aku melihat Jibril tatkala di Sidratul Muntaha, dirinya memiliki enam ratus sayap yang menaburkan dari bulunya intan dan permata dengan warna yang berbeda-beda". HR Ahmad 7/31 no: 3915.

Adapun malaikat yang paling utama ialah malaikat yang ikut perang Badar, berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dari Mu'adz bin Rifa'ah bin Rafi' dari ayahnya. Dan ayahnya adalah seorang sahabat yang ikut peperangan Badar. Bahwa Jibril 'alaihi sallam bertanya pada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, "Apa yang kalian katakan terhadap orang yang ikut perang Badar dikalangan kalian? Beliau menjawab, "Muslim terbaik yang ada diantara mereka, atau ucapan yang senada dengan ini. Lalu Jibril menimpali, "Demikian pula para malaikat yang ikut peperangan Badar". HR Bukhari no: 3992.

Adapun tabiat yang mereka miliki sebagaimana yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berikan adalah tabiat yang mulia, seperti yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* gambarkan dalam firman -Nya:

﴿ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ ﴿٦﴾ ﴾ [التحریم: ٦]

"Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras". (QS at-Tahriim: 6).

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Jabir bin Abdilllah radiyallahu 'anhuma, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أذن لي أن أحدث عن ملك من

ملائكة الله من حملة العرش إن ما بين شحمة أذنه إلى عاتقه مسيرة

سبعمائة عام» [أخرجها أبو داود]

"Aku telah diijinkan untuk menceritakan tentang malaikat dari malaikatnya Allah yang memanggul Arsy, sungguh jarak antara kuping dan pundaknya sepanjang perjalanan tujuh ratus tahun". HR Abu Dawud no: 4728. Dinilai shahih oleh al-Albani dalam silsilah ash-Shahihah 1/282 no: 151.

Jumlah para malaikat

Jumlah para malaikat tidak ada yang mengetahui berapa pastinya kecuali Allah azza wa jalla, sebagaimana disinggung dalam firman -Nya:

﴿ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ﴾ [المدثر: ٣١]

"Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri". (QS al-Mudatstsir: 31).

Digambarkan dalam sebuah hadits yang menjelaskan bagaimana banyaknya jumlah mereka, disebutkan dari Malik bin Sha'sha'ah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ يُصَلِّي فِيهِ كُلُّ يَوْمٍ

سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ إِذَا خَرَجُوا لَمْ يَعُودُوا إِلَيْهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ » [أخرجه

البخارى ومسلم]

"Ini adalah Baitul Makmur didalamnya ada malaikat sebanyak tujuh ribu yang setiap harinya melaksanakan sholat didalamnya, dan apabila mereka keluar maka tidak ada satu pun yang kembali lagi".

HR Bukhari no: 3207. Muslim no: 162.

Dalam redaksinya Imam Muslim dikatakan, "*Lalu mereka tidak kembali lagi kesana..*". al-Hafidh Ibnu Hajar menjelaskan, "Dan diambil dari hadits ini sebagai dalil bahwa malaikat adalah makhluk terbanyak jumlahnya, dikarenakan tidak bisa diketahui berapa jumlah secara keseluruhannya disebabkan setiap hari pasti ada yang masuk kesana sebanyak tujuh ribu, kecuali kita hanya bisa mengetahui dari hadits ini bilangan tersebut".¹

Dan malaikat tidak akan masuk pada rumah yang terdapat didalamnya gambar bernyawa, patung atau anjing. Berdasarkan sabda Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Thalhah radhiyallahu 'anhu:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ

أَوْ صُورَةٌ » [أخرجه البخارى ومسلم]

"*Sesungguhnya malaikat tidak akan masuk pada rumah yang didalamnya ada anjing atau gambar (bernyawa)*". HR Muslim no: 2106. Dalam salah satu redaksi, dijelaskan, "Dan patung". HR Bukhari no: 3225. Muslim no: 2107.

¹ . Fathul Bari 7/215.

Dikalangan malaikat, juga ada yang mengucapkan amin terhadap bacaan orang yang sedang sholat, sambil mendo'akan, "Ya Allah, bagi -Mu pujian itu dilantunkan". Mereka juga mendo'akan orang yang menunggu sholat ditegakkan, memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman, mendo'akan mereka untuk masuk ke dalam surga, melaknat orang kafir, atau orang yang mengangkat senjata pada saudaranya, perempuan yang enggan diajak berhubungan badan oleh suaminya, mereka mendo'akan orang-orang yang mengajarkan kebaikan, sebagaimana itu semua telah dijelaskan dalam al-Qur'an maupun sunah.

Kesimpulan:

Wajib bagi seorang mukmin untuk mengimani adanya para malaikat serta mencintai mereka, dan mengetahui kedudukan mereka. Allah ta'ala menjelaskan dalam firman -Nya:

﴿ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٦٦﴾ لَا يَسْقُونَهُمْ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٦٧﴾ ﴾

[الأنبياء: ٦٦-٦٧]

"Sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka itu tidak mendahului -Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah -Nya". (QS al-Anbiyaa': 26-27).

Oleh karenanya wajib bagi seorang mukmin untuk menjauhi segala perkara yang sifatnya mengganggu serta menyakiti mereka, dan diantara perkara tersebut yang paling besar ialah kekufuran, kesyirikan dan kemaksiatan.

Mereka juga merasa terganggu sebagaimana bani Insan juga terganggu olehnya, mulai dari bau yang tidak sedap, kotoran, dan mereka juga merasa terganggu dengan air ludah yang dikeluarkan kesebelah kanan ketika sholat, yang mana semua itu telah shahih larangnya dalam hadits Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*.²

Akhirnya kita ucapkan segala puji bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* curahkan kepada Nabi kita Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, kepada keluarga beliau serta para sahabatnya.

² . Lihat pembahasannya dalam *Alamul Malaikah* karya Syaikh Umar al-Asyqar dan *Khatibul Minbariyah* D. Abdul Muhsin al-Qosim 1/22-27.